

Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja tentang ASI Perah dan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuripan

Nurannisa Fitria Aprianti^{1)*}, Eka Faizaturrahmi²⁾
Email: nurannisafitriaaprianti@gmail.com

¹⁻²⁾ Program Studi S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan, STIKES Hamzar Memben Lombok Timur, Indonesia

ABSTRAK

Menyusui secara eksklusif adalah makanan yang bagus diberikan kepada bayi. Keberhasilan pemberian Air susu ibu dengan cara diperah dan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu bekerja. Status Pekerjaan salah satu faktor penyebab kegagalan dalam menyusui secara eksklusif. Ibu yang mempunyai pekerjaan agar tetap bisa menyusui secara eksklusif kepada bayinya dengan cara air susu ibu diperah. Salah satu cara peningkatan pengetahuan dan sikap dengan memberikan edukasi menggunakan video. Media video yaitu metode edukasi yang dapat merubah pemahaman dan perilaku ibu dengan status bekerja terkait Air susu ibu yang diperah dan menyusui eksklusif. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh media video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang Asi Perah dan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuripan. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu desain *pra- eksperimental* dan rancangan *one group pretest dan posttest*. Jumlah populasi seluruh ibu yang bekerja yang mempunyai bayi berumur dari 0 sampai dengan enam bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuripan. sampel yang digunakan dalam berjumlah 63 orang dengan pengambilan sampel yaitu *total sampling* dan instrument yang digunakan kuesioner. Uji normalitas yang digunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji statistic menggunakan uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang Asi perah dan pemberian Asi eksklusif sebelum dan sesudah diberikan media video dengan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang Asi perah dan pemberian eksklusif pada ibu yang bekerja.

Kata Kunci: asi perah, ibu bekerja, media video, pemberian asi eksklusif

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is a good food given to babies. The success of breastfeeding by milking and exclusive breastfeeding is influenced by the knowledge and attitude of working mothers. Employment Status is one of the factors causing failure in breastfeeding exclusively. Mothers who have jobs order to continue to breastfeed exclusively to their babies by milking breast milk. One way to increase knowledge and attitudes is by providing education using videos. Video media is an educational method that can change the understanding and behavior of mothers with working status related to breast milk that is milked and breastfed exclusively. This study aims to determine the influence of video media on the knowledge and attitudes of working mothers about dairy breastfeeding and exclusive breastfeeding in the work area of Kuripan Health Center. The research methodology used is a pre-experimental design and one group pretest and posttest design. The total population of all working mothers who have babies aged from 0 to six months in the Kuripan Health Center working area. The sample used in the amount of 63 people with sampling is total sampling and the instrument used questionnaire. The normality test was used by Kolmogorov Smirnov and the statistical test used the Wilcoxon test. The results showed an influence on working mothers' knowledge and attitude about dairy breastfeeding and exclusive breastfeeding before and after being given video media with a *p-value* of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that video media has an effect on increasing knowledge and attitudes about dairy milk and exclusive provision to working mothers.

Keywords: dairy breastfeeding, exclusive breastfeeding, working moms, video media

1. LATAR BELAKANG

Menyusui eksklusif cara terbaik dalam pemberian nutrisi terbaik. Air susu ibu memiliki komposisi gizi yang lengkap yang berfungsi menaikkan daya tahan tubuh bayi dari berbagai jenis penyakit infeksi, menjaga kesehatan bayi serta meningkatkan kualitas hidup bayi [1]. Kebijakan pemerintah terkait pemberian ASI Eksklusif tertuang pada kebijakan pemerintah nomor. 33 Tahun 2012, menyusui pada bayi dilakukan sejak berumur 0 hari sampai dengan 6 bulan cukup diberikan air susu ibu dan tanpa tambahan apapun seperti makanan dan minuman ataupun pengganti kecuali bayi sakit bisa diberikan obat, vitamin dan mineral [2]. Pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya bayi dapat dilihat dari kualitas Asi yang diberikan. Usia 0-6 bulan cukup Asi Eksklusif tanpa perlu menambahkan makanan atau minuman apapun sudah memenuhi kecukupan tumbuh, kembang serta nutrisi bayi sampai berumur 6 bulan.[3]. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI (2021), angka nasional untuk presentase bayi yang menyusui secara eksklusif sebanyak 56,9%. Presentase tersebut melewati target program yang direncanakan pada tahun 2021 sebesar 40%. Daerah dengan presentase tertinggi pemberian Air susu ibu secara eksklusif terdapat di provinsi NTB (82,4%), sedangkan presentase terbawah terdapat di daerah Maluku (13,0%).[2]. Berdasarkan hasil dari RISKESDAS 2021 Indonesia sebanyak 52,5% Bayi yang diberikan ASI Eksklusif. Presentase tersebut sebagian kecil dari jumlah 2,3 juta bayi belum berumur sampai 6 diberikan Asi secara eksklusif di Indonesia dan terjadi penurunan sekitart 12% dari angka di tahun 2019.[4] Berdasarkan hasil Survei Riset Kesehatan Dasar di Tahun 2018, menyusui Bayi usia 0 hari sampai 5 bulan menurut Provinsi sebesar 37,3% diberikan Asi secara eksklusif, kemudian sebesar 9,3% diberikan Asi secara parsial, dan sebesar 3,3% menyusui predominant. Sedangkan pada anak usia 0-5 bulan yang disusui secara eksklusif di Tahun 2018, presentase tertinggi pada ibu yang berpendidikan SLTA

/MA sebesar 41,9%, PT sebesar 37,9% dan presentase terendah pada ibu yang Tidak sekolah sebesar 33,7%. Presentase Asi Eksklusif lebih banyak di daerah perkotaan sebesar 40,7% dan terendah di Pedesaan sebesar 33,6%. [5]

Presentasi menyusui secara Eksklusif di Nusa Tenggara Barat di tahun 2020 dan 2021 hampir sama yaitu sebanyak 85,4%. Cakupan terendah pemberian Asi Eksklusif terdapat di Kota Mataram sebesar 51,5% dan capaian tertinggi terdapat di Kabupaten Lombok Barat sebesar 94,8%. [6] Menyusui secara eksklusif memberikan dampak positif bagi ibu dan bayi. menyusui selama 6 bulan adalah pemberian makanan bayi yang optimal. Menyusui memberi bayi nutrisi untuk pertumbuhan, perkembangan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.[7]. ASI yaitu zat cair hasil dari pengeluaran kelenjar susu Asi merupakan nutrisi paling sempurna dengan komposisi gizi yang berfungsi memelihara sel-sel otak yang berhubungan terkait kepintaran dan menjaga tubuh bayi, kurangnya menyusui secara eksklusif memberikan dampak negative bagi tubuh bayi.[3]. Faktor penyebab keberhasilan pemberian ASI eksklusif antara lain: usia, Pendidikan, Status Pekerjaan, Pengetahuan, Pendidikan, dukungan suami, psikologis, Paritas, ekonomi, dan dukungan tenaga Kesehatan [8]. Faktor-faktor penyebab ibu mau menyusui secara eksklusif disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap, fisik, psikis, status bekerja, umur, support dari suami dan pelayanan Kesehatan.[9].

Faktor kegagalan menyusui secara eksklusif yaitu status ibu bekerja. Pekerjaan ibu menyusui tidak memiliki cukup waktu untuk dapat menyusui dikarenakan minimnya informasi, dukungan dari tempat bekerja antara lain sarana prasarana atau fasilitas tempat bekerja, peraturan seperti kelonggaran waktu di tempat bekerja [10]. Ibu menyusui yang berstatus bekerja bisa tetap menyusui bayi sampai berumur 6 bulan dengan memberikan Asi Perah namun banyak ibu bekerja yang tidak mendapatkan informasi terkait Asi perah. Ibu dengan status bekerja

memiliki hak yang sama untuk tetap dapat memberikan Asi pada bayinya. Akan tetapi status pekerjaan ibu dianggap sebagai penyebab ketidakberhasilan menyusui secara eksklusif karena Sebagian besar di beberapa negara-negara industri 45-60% pekerjanya adalah rata-rata perempuan usia produktif [11].

Oleh karena itu diperlukan untuk dapat meningkatkan kesuksesan dalam menyusui Eksklusif yaitu meningkatkan pemahaman dan prilaku ibu. Pengetahuan individu didapatkan dengan indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan adalah sesuatu yang berguna dalam pembentukan sikap individu. Sikap adalah respon atau tingkah laku seseorang terhadap rangsangan dari suatu objek [12].

Metode yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan prilaku individu yaitu dengan menggunakan media edukasi. Edukasi menggunakan media adalah salah satu bentuk untuk merubah tingkah laku individu ataupun unit komunitas yang mencakup perubahan pengetahuan, sikap serta tindakan untuk mencapai hal tersebut diperlukan peranan media sebagai alat bantu agar mampu menarik minat individu ataupun masyarakat. Salah satu jenis media yaitu video. Video merupakan salah satu media audiovisual [9].

Presentase menyusui dari umur 0 hari sampai dengan enam bulan di wilayah kerja Puskesmas Kuripan di Tahun 2021 sebanyak 88,56%. Tahun 2022 cakupan Asi Eksklusif mengalami peningkatan sebesar 90,5% namun masih belum mencapai target yaitu 95,25%. Jumlah Ibu menyusui secara eksklusif di tahun 2022 sebanyak 574 orang dan ibu menyusui yang bekerja yang mempunyai bayi umur 0 hari sampai 6 bulan yang bekerja sebanyak 63 orang. [13]. Berdasarkan hasil survei awal di wilayah kerja Puskesmas Kuripan menunjukkan bahwa hasil wawancara dengan 10 ibu menyusui dengan status bekerja memiliki bayi berumur 0-6 bulan terdapat 5 orang ibu bekerja yang menyusui bayinya hanya 2 orang ibu dengan status bekerja menggunakan metode Asi di peras sedangkan 3 orang lainnya menyatakan tidak memerah karena

produksi Asi berkurang dan merasa agak kesulitan dalam memompa Asi ditengah kesibukan bekerja sehingga Asi digantikan susu formula [13].

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengetahui mengenai Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bekerja Tentang Asi Perah dan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuripan.

2. METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan *pre- eksperiment* dengan rancangan satu kelompok yang diberikan *Pretest dan posttest*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kuripan tahun 2023. Jumlah Populasi yang digunakan yaitu semua ibu bekerja yang mempunyai bayi berusia dari 0 hari sampai dengan enam bulan sampel berjumlah 63 orang dengan cara Pengambilan sampel dengan Teknik *Total sampling* dan instrument yang dipakai yaitu kuesioner. Test normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan uji statistic menggunakan uji *wilcoxon*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Bekerja sebelum dan sesudah diberikan Media Video Tentang Asi Perah dan Pemberian Asi Eksklusif

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Baik	12	19,0%	38	60,3%
Cukup	29	46,0%	20	31,7%
Kurang	22	34,9%	5	7,9%
Total	63	100%	63	100%

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu bekerja sebelum digunakan media video Asi Perah dan Pemberian Asi Eksklusif yaitu 29 orang berpengetahuan cukup dan 22 orang berpengetahuan kurang sesudah diberikan media video yaitu kategori pengetahuan baik sebanyak 38 orang dan 20 dengan tingkat pengetahuan cukup.

Penelitian yang dilakukan Handayani (2022), menunjukkan bahwa Sebagian besar sebelum diberikan pendidikan kesehatan berpengetahuan rendah (56%) dan setelah diberikan intervensi berpengetahuan baik (76%-100%). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu menyusui secara eksklusif meskipun ibu bekerja tetap menyusui eksklusif bayinya sampai berusia enam bulan [14].

Tabel 2.

Distribusi sikap ibu bekerja sebelum dan sesudah diberikan Media Video Tentang Asi Perah Dan Pemberian Asi Eksklusif

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	N	%	N	%
Positif	19	30,2%	46	73,0%
Negatif	44	69,8%	17	27,0%
Total	63	100%	63	100%

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap ibu bekerja sebelum diberikan Media Video tentang Asi Perah dan Pemberian Asi Eksklusif yaitu sikap negatif 44 orang dan positif 19 orang sesudah diberikan media video yaitu sikap positif sebanyak 46 orang dan sikap negatif sebanyak 17 orang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021), menunjukkan bahwa Sebagian besar sikap responden sebelum diberikan media video kurang setelah diberikan intervensi dengan media video terjadi perubahan sikap responden menjadi baik. Sikap seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan dan pemikiran positif mengenai pemberian Asi eksklusif untuk itu diperlukan edukasi tentang Asi eksklusif dan menyusui pada ibu bekerja. Edukasi merupakan salah satu cara untuk merubah sikap seseorang tentang Asi eksklusif dan Asi perah pada ibu bekerja. [15].

Tabel 3.

Uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov

Variabel	Statistik	n	Sig.
Pengetahuan			

Sebelum	0.324	63	.000
Sesudah	0.277	63	.000
Sikap			
Sebelum	0.368	63	.000
Sesudah	0.280	63	.000

Berdasarkan tes normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan yaitu kategori pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah tidak berdistribusi normal dapat dilihat dari sig. $0,000 < \alpha 0,05$. Didapatkan tidak berdistribusi normal dengan sig $> 0,05$ sehingga digunakan uji alternatif dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel 4.

Analisis pengaruh media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu bekerja tentang Asi Perah dan Pemberian Asi Eksklusif

Variabel	Median	Maximum	Minimum	Sig.
Pengetahuan				0,000
Pre-Test	7.00	8	3	
Post-Test	9.00	10	6	
Sikap				0,000
Pre-Test	40.00	41	25	
Post-Test	48.00	50	40	

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari hasil uji statistic dapat diperoleh pada variabel tingkat pengetahuan nilai median pre-test pengetahuan ibu bekerja sebelum diberikan media video tentang Asi Perah Dan Pemberian Asi Eksklusif sebesar 7.00 dan nilai rata-rata ibu bekerja sesudah diberikan media video sebesar 9.00. Nilai rata pengetahuan ibu bekerja menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 2,00 dengan *p-value* $0,000 < \alpha 0,05$ yaitu ada perubahan yang bermakna antara pretest dan posttest pengetahuan responden tentang Asi Perah dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Video. Pada variable sikap berdasarkan hasil uji statistic dapat diperoleh nilai median pre-test sikap ibu bekerja sebesar 40.00 dan nilai rata-rata sikap ibu bekerja sesudah diberikan media video sebesar 48.00. Nilai rata-rata sikap ibu bekerja sebelum

dan sesudah menunjukkan adanya peningkatan sikap sebesar 8,00 dengan $sign\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh Media Video Terhadap Sikap Ibu Bekerja Tentang Asi Perah Dan Pemberian Asi Eksklusif

Pada 63 ibu bekerja sebelum diberikan media video Sebagian besar pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 29 orang (46,0%) dan setelah diberikan video sebanyak 38 orang (60,3%) berpengetahuan baik. Selain itu analisis bivariat yaitu ada perubahan nilai median pengetahuan sebelum dan setelah diberikan media video tentang Asi perah dan Pemberian Asi Eksklusif.

Sejalan dengan penelitian Safitri (2021), didapatkan hasil yaitu pemberian edukasi menggunakan video terbukti meningkatkan pengetahuan ibu menyusui secara eksklusif $sign\ 0,001 < \alpha\ 0,005$ artinya ada perbedaan metode video dengan tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui secara eksklusif. Edkasi dengan video menarik minat responden untuk melihat dan memperhatikan informasi yang diberikan sehingga media video membantu dalam meningkatkan informasi ibu bekerja mengenai cara menyusui pada ibu bekerja.[15].

Pengetahuan yaitu suatu proses individu setelah mengetahui dari hasil melihat melalui panca indera mata dan mendengar lewat telinga di dapat dari sesuatu objek tertentu [16]. Pengetahuan baik yang diperoleh seseorang disebabkan oleh adanya media promosi yang berisi informatif menarik berupa gambar, informasi yang bermanfaat dengan adanya tayangan suara yang disajikan dalam bentuk video yang bermanfaat bagi ibu dalam mengingat dan merekam isi yang diberikan. [17].

Hal ini Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afriyani (2019), didapatkan bahwa $p\text{-value}\ 0,001 < \alpha\ 0,05$, yaitu ada peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dikasih media informasi ASI Perah dengan menggunakan video terhadap pengetahuan ibu bekerja memberikan Asi Eksklusif.[1]

Dilihat dari hasil penelitian pada kategori sikap juga berdasarkan hasil penelitian sebelum

diberikan media video tentang Asi Perah dan Pemberian Asi eksklusif dengan kategori sikap negatif sejumlah 44 orang (69,8%) dari 63 responden dan setelah diberikan Media Video tentang ASI Perah dan Pemberian Asi Eksklusif sebagian besar berada pada kategori sikap positif sebanyak 46 orang (73,0%). Hal ini juga dibuktikan dengan hasil analisis bivariat yakni nilai median sebelum digunakan video dan setelah diberikan media video.

Sikap yakni suatu cara pandang seseorang diikuti dengan rasa ingin melakukan sesuatu dengan hal yang akan dihadapi berdasarkan pengalaman terhadap objek tertentu yang memberikan pengaruh atau respon individu.[18].

Sejalan dengan penelitian Firmansyah (2023), menunjukkan hasil uji statistic *Paired T-Tes*, diperoleh $0,000 < \alpha\ 0,05$ yaitu ada pengaruh video mengenai ASI Eksklusif dan Asip terhadap perubahan sikap pengasuhan bayi. Sikap dimaknai dengan konsep pemikiran seseorang dalam melakukan hal tertentu dilihat dari pengalaman seseorang. Sikap diartikan sebagai bentuk reaksi pada suatu object tertentu yang dapat menimbulkan perubahan perilaku seseorang terhadap objek tersebut [19]

4. KESIMPULAN

Penggunaan media video sebagai cara menyampaikan informasi menimbulkan perubahan pemahaman dan perilaku positif pada ibu menyusui yang memiliki pekerjaan tentang air susu ibu yang diperah dan menyusui secara eksklusif. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah media video yang sebelumnya berada pada pengetahuan cukup setelah diberikan media video menjadi pengetahuan baik dan terdapat perubahan sikap dari sebelumnya negatif menjadi positif sehingga dapat disimpulkan $sign\ 0,000 < \alpha\ 0,05$ yaitu ada pengaruh yang signifikan video dengan pengetahuan dan sikap ibu bekerja mengenai Asi perah dan pemberian Asi eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afriyani, L. D., & Esti, S. (2019), Efektifitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja Untuk Memberikan Asi Eksklusif. *SIKLUS (Journal Research Midwifery Politeknik Tegal)*, 8(1): 60-66.
- [2] Kemenkes RI. (2022), *Profil Kesehatan Indonesia 2021*, Kementerian Kesehatan RI.
- [3] Astriana, W., & Afriani, B. (2022), Peningkatan Berat Badan pada Bayi Umur 0-6 Bulan Ditinjau dari Pemberian ASI, *Jurnal Aisyiyah Medika*, 7 (2), 128–136.
- [4] UNICEF (2022), *Pekan Menyusui Sedunia: UNICEF dan WHO serukan dukungan yang lebih besar terhadap pemberian ASI di Indonesia seiring penurunan tingkat menyusui selama pandemi COVID-19*, Unicef Organization.
- [5] Kemenkes RI (2018), *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*, Badan penelitian dan pengembangan Kementerian Kesehatan RI, 53(9), 1689–1699.
- [6] Dinkes Provinsi NTB (2022), *Profil Kesehatan Provinsi NTB 2021*, Dinas Kesehatan Provinsi NTB, (Pp.1–101)
- [7] Najahah, I., & Irmayani, M. (2022), *Monograf Peningkatan Pengetahuan ASI Eksklusif melalui Media E-Booklet*, NEM: Jawa Tengah.
- [8] Hakim, K. A. (2021), *Literature Review : Hubungan Status Ibu Bekerja Dengan Pemberian Asi Eksklusif di Indonesia*, Surakarta: Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [9] Bahar, H., Lestari, H., Ratu, A., DS., S.A., Rezkillah, R.A., Astian, S., Wijaya, N., dkk. (2020), *Penyuluhan Kesehatan Dengan Pendekatan Epidemiologi Prilaku*, Guepedia: Jawa Barat.
- [10] Agustia, N., Machmud, R., & Usman, E. (2019), Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8 (3): 573.
- [11] Aisyaroh, N., Sutrisminah, E., & Widayati (2018), *Model Penerapan Kebijakan ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja*, Unissula Press: Jawa Tengah.
- [12] Amalia, E.A., Daracantika, A., Fikriyah, D., Nurmarastri, D., Fitria, H., Hakeem, N., Khampa, N., Sajid, N., Kanza, R., Harianja, R., Meilinda, Z. (2021), Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap ASI eksklusif di Kabupaten Bogor, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1): 1–8
- [13] Puskesmas Kuripan (2022), *Laporan Data Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2022*, Puskesmas Kuripan.
- [14] Handayani, S., & Marsheila, R.F (2022), Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Pemberian ASI pada Ibu yang Bekerja Ditinjau Dari Tingkat Pengetahuan Ibu (Health Education About Breastfeeding Techniques In Working Mothers Based On Mother's Knowledge Level), *Jurnal Keperawatan GSH*, 11(2): 45-51
- [15] Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021), Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20 (5): 342–348
- [16] Notoatmodjo, S. (2014), *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- [17] Safitri, N. (2022), Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Palangka Raya, *Jurnal Surya Medika*, 8 (1): 54 – 64.
- [18] Eni, R., Sari, H.T., Yunere, F., Wardani, K.D.P.S., Orizani, M.C., dkk. (2022),

Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan), Bandung: Media Sains Indonesia.

- [19] Firmansyah, M., Prihatin Idris, F., Asrina, A., & Afrianty Gobel, F. (2023), Pengaruh Media Edukasi Terhadap Perilaku Pengasuh Bayi Ibu Bekerja Dalam Upaya Pemberian ASI Perah (ASIP), *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 4(3): 13-27.